

DESAIN PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI SD 44 KOTA BENGKULU

Bogi Krisnajaya¹, Desy Eka Citra Dewi²

^{1,2}Pascasarjana UINFAS Bengkulu

krisnajayabogi@gmail.com¹, dewiekacitra@gmail.uinfasbengkulu.ac.id²

ABSTRACT

Curriculum development is the next stage in the coaching process which aims to design a new curriculum. The Islamic education curriculum must be consistent with the principles and objectives that have been established. The curriculum is structured as a structure that organizes and arranges its main elements, namely learning materials. This research applies a qualitative approach to understand the subject's experiences using descriptive methods. The participants in this research consisted of school principals and Islamic Religious Education (PAI) teachers. This research aims to evaluate the PAI curriculum design at the elementary school level. In its implementation, the development of the PAI curriculum at SDN 44 experienced a paradigm shift. This curriculum is designed taking into account students' needs, interests and talents, as well as considering their psychological aspects. Therefore, the PAI curriculum must be designed effectively to facilitate the student learning process.

Keywords: Design, Curriculum Development, PAI, SD.

ABSTRAK

Pengembangan kurikulum adalah tahap berikutnya dalam proses pembinaan yang bertujuan untuk merancang kurikulum yang baru. Kurikulum pendidikan Islam harus konsisten dengan prinsip dan tujuan yang telah ditetapkan. Kurikulum disusun sebagai struktur yang mengatur dan menyusun elemen utamanya, yaitu materi pembelajaran. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif untuk memahami pengalaman subjek menggunakan metode deskriptif. Partisipan penelitian ini terdiri dari kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi desain kurikulum PAI di tingkat Sekolah Dasar. Dalam pelaksanaannya, pengembangan kurikulum PAI di SDN 44 mengalami perubahan paradigma. Kurikulum ini dirancang dengan memperhatikan kebutuhan, minat, dan bakat siswa, serta mempertimbangkan aspek psikologis mereka. Oleh karena itu, kurikulum PAI harus dirancang secara efektif untuk memudahkan proses belajar siswa.

Kata Kunci : Desain, Pengembangan Kurikulum, PAI, SD.

A. Pendahuluan

Dunia pendidikan berkomitmen untuk mencerdaskan generasi muda. Sekolah Dasar berfungsi sebagai tempat bagi siswa untuk

memperoleh pelatihan melalui berbagai proses pendidikan dan pembelajaran, di mana pengajar berperan sebagai fasilitator yang menyampaikan informasi. Dalam

proses belajar mengajar, setiap lembaga pendidikan membutuhkan sarana untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan sesuai dengan susunan diharapkan, dikenal sebagai kurikulum. (mahrus, 2021)

Dalam dunia pendidikan, kurikulum bersifat fleksibel dan dapat mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Proses perubahan ini dikenal sebagai pengembangan kurikulum, yang dilakukan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan orientasi masyarakat saat ini (Sholikhah, 2018). Sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku, pengembangan kurikulum harus mampu beradaptasi dan tanggap terhadap perubahan zaman, serta melakukan penyesuaian berkelanjutan sebagai respons terhadap perkembangan. Kurikulum juga harus disesuaikan dengan kondisi yang ada dan melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak, seperti masyarakat, orang tua, dan pendidik.

Setiap kali terjadi perubahan kurikulum di tingkat satuan pendidikan, perubahan tersebut

didasarkan pada beragam prinsip pengembangan kurikulum yang berbeda. Namun, semua perubahan ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan bangsa sesuai dengan cita-cita luhur yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 (Dewi F, 2022).

Desain merujuk pada rencana, pola, atau model tertentu. Oleh karena itu, desain kurikulum dapat dipahami sebagai kerangka atau struktur yang digunakan untuk memilih, merencanakan, dan menyampaikan pengalaman pendidikan di sekolah. Desain kurikulum bersifat menyeluruh dan didasarkan pada prinsip-prinsip tertentu, serta dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik agar dapat mendukung pengembangan potensi mereka dalam mencapai tujuan pendidikan. Pendidik diharapkan untuk lebih inovatif dan kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kondisi kelas, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan bermakna (Hasan B, 2018).

Penyusunan desain kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan untuk meningkatkan aspek psikomotorik, kognitif, dan afektif peserta didik agar hasil yang diperoleh maksimal. Kurikulum yang efektif dapat menghasilkan lulusan yang siap berkontribusi di masa depan dan memberikan dampak positif bagi kemajuan bangsa dan negara (Heastin A, 2021). Desain kurikulum yang baik harus mempertimbangkan kebutuhan lembaga pendidikan serta kepentingan semua pihak, termasuk peserta didik, orang tua, masyarakat, pengguna lulusan, dan negara.

Zakaria menyatakan bahwa desain kurikulum atau rencana pendidikan berfungsi sebagai fondasi yang memungkinkan siswa untuk memahami dan mengalami pembelajaran secara langsung, sehingga mereka dapat mengambil contoh tanpa batas. Pendekatan ini mencakup dua jalur instruktif: jalur vertikal (hubungan dengan Tuhan) dan jalur horizontal (hubungan dengan sesama manusia) (Zakiah D, 2018)..

Ketika melakukan observasi di SD Negeri 44 Kota Bengkulu dan wawancara dengan Ibu Elpa Yetri, S.Pd, yang berperan sebagai Guru PAI, beliau menjelaskan bahwa sekolah telah berusaha merancang pengembangan kurikulum untuk mata pelajaran PAI dengan menerapkan model Subject Centered Design (SCD). Tujuan dari pengembangan kurikulum PAI di berbagai periode memiliki tujuan untuk merancang kurikulum sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Penelitian Herlina Arum K pada tahun 2018 "Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terpusat Mata Pelajaran" membahas tentang pengembangan kurikulum PAI yang menitikberatkan pada penyusunan komponen kurikulum untuk mendukung kemampuan siswa dalam mencapai visi dan misi materi PAI. Proses pengembangan ini melibatkan perancangan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik,

sambil mempertimbangkan latar belakang permasalahan yang ada. Kegiatan tersebut meliputi perancangan, implementasi, penilaian, dan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam.

Desy Eka Citra, 2023, dalam penelitiannya berjudul “Desain Pengembangan Kurikulum PAI di SD,” mengungkapkan bahwa kurikulum PAI perlu dirancang seefisien mungkin agar siswa dapat belajar dengan mudah. Saat ini, kurikulum harus disesuaikan dengan kondisi siswa. Pendidik diharapkan mampu menyusun rencana pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan religiositas siswa.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Herlina Arum Kusumawati, Desy Eka Citra, dan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis dapat dikenali. Ketiga penelitian tersebut menerapkan metode deskriptif kualitatif yang fokus pada Desain Pengembangan

Kurikulum PAI. Namun, penulis akan mengambil pendekatan yang berbeda dengan lebih menekankan aspek Desain dalam Pengembangan Kurikulum PAI. Selain itu, ada perbedaan dalam lokasi dan tempat penelitian yang direncanakan.

Berdasarkan hal tersebut, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai Desain Pengembangan Kurikulum PAI. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah “Desain Pengembangan Kurikulum PAI SD Negeri 44 Kota Bengkulu”.

B. Metode Penelitian

Tipe penelitian dan metodologi yang digunakan dalam jurnal ini adalah penelitian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan studi literatur didefinisikan sebagai metode yang mengikuti pedoman tertentu untuk mengumpulkan data deskriptif tentang individu melalui tulisan, ucapan, dan perilaku yang dapat diamati (Salim dan Syahrudin, 2016: 46). Metode deskriptif dalam artikel ini

bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan jelas mengenai objek, aktivitas, proses, dan individu. Dalam konteks ini, pendekatan studi literatur lebih fokus pada penelitian karya tulis, termasuk publikasi hasil penelitian. Proses pengumpulan data dalam studi literatur dilakukan melalui membaca, mencatat, dan mengorganisasi informasi dari berbagai sumber pustaka dan dokumen (Andi Prastowo, 2011: 202).

Penelitian kualitatif berfokus pada aspek manusia, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Dalam proses ini, peran peneliti sangat penting. Untuk menjalankan tugas ini dengan baik, peneliti perlu memiliki pemahaman teori yang mendalam dan wawasan yang luas. Dengan demikian, mereka dapat merumuskan pertanyaan yang relevan, melakukan analisis yang mendalam, menyajikan deskripsi yang detail, dan lebih efektif dalam menginterpretasikan situasi sosial yang sedang diteliti (Sugiono, 2015).

Di sisi lain, penelitian perbandingan bertujuan untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan yang berkaitan dengan objek, individu, prosedur, gagasan, atau proses tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif dipandang sebagai pendekatan yang menganalisis objek dalam konteks aslinya. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada interpretasi makna daripada pada usaha untuk melakukan generalisasi.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Desain Pengembangan Kurikulum PAI

Desain kurikulum adalah komponen penting dalam perencanaan kurikulum karena mencakup urutan yang harus diutamakan dalam pelaksanaannya. Desain ini berperan sebagai indikator untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Selain itu, desain kurikulum terkait dengan pengaturan komponen-komponen Kurikulum yang dibuat untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas peserta didik agar

mereka dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut. Dalam merancang pengembangan kurikulum, terdapat beberapa komponen yang perlu diperhatikan: 1) Sasaran, 2) mata pelajaran, materi pembelajaran, dan kegiatan belajar, 3) organisasi / struktur mata pelajaran, serta 4) evaluasi. (Sholikhah, 2022)

Salah satu komponen kurikulum yang harus diperhatikan dalam penyusunannya adalah kurikulum Pendidikan Agama Islam. Materi ajar PAI yang digunakan disesuaikan dan relevan dengan berbagai kegiatan, wawasan, serta pengalaman yang dirancang secara sistematis dan disampaikan kepada siswa sesuai dengan tujuan PAI. PAI adalah salah satu kurikulum yang desainnya perlu diperhatikan agar dapat diimplementasikan secara efektif. Kurikulum PAI yang diajarkan relevan dan sesuai dengan berbagai kegiatan, pembelajaran, serta bimbingan yang diberikan kepada generasi muda untuk mendukung mereka

mencapai hasil akhir pendidikan di bidang agama.

Pengembangan kurikulum PAI bertujuan untuk merancang dan mengelola proses pendidikan dengan penekanan pada penyusunan kurikulum yang lebih mudah diatur. Kegiatan ini meliputi: 1) gambaran umum proses pembelajaran, 2) tahapan pelaksanaan, 3) rencana pengembangan sekolah, 4) struktur dan manajemen kurikulum, 5) kerangka kerja, 6) evaluasi, pemantauan, dan pelaporan, 7) panduan teknis, serta 8) perencanaan yang disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan., dan 9) program pemantauan (Niemela, 2021). Di samping itu, ada beberapa proses yang perlu dilakukan dalam rangkaian desain pengembangan kurikulum PAI, yaitu: 1) analisis standar kompetensi, 2) analisis materi pembelajaran, dan 3) analisis karakteristik peserta didik. (Fani C, 2019)

Langkah-langkah tersebut ditentukan sejak awal penyusunan untuk memastikan keselarasan dengan tujuan

pemahaman ilmu pengetahuan yang maksimal serta pengembangan karakter. Selanjutnya, dalam perancangan pengembangan kurikulum PAI, yaitu:

a. Subject Centered Design (SCD)

Desain berfokus pada analisis bahan ajar, sehingga pola yang terbentuk lebih cenderung memisahkan mata pelajaran. Pendekatan ini menekankan signifikansi bahan ajar, sehingga struktur kurikulumnya disebut sebagai subjek akademik. Contoh dari desain ini dalam Pendidikan Agama Islam dapat dilihat melalui pemisahan mata pelajaran berdasarkan bidangnya, seperti Hadist, Fiqh, Tafsir, dan Akidah Akhlak, tanpa menggabungkannya menjadi satu bidang studi, seperti Ilmu Pendidikan Islam. (Khoirul U, 2018)

b. Learner-Centred Design (LCD)

Kurikulum ini memiliki perbedaan yang jelas dibandingkan dengan SCD, yang lebih menekankan pelestarian pengetahuan dan budaya masa lalu (kurikulum

konservatif). Dalam kurikulum ini, siswa menjadi pusat dari proses belajar. Teori pendidikan modern menyoroti pentingnya mengembangkan potensi siswa secara maksimal. Dalam konteks ini, guru berfungsi sebagai fasilitator yang menyediakan dukungan dan menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa sambil memotivasi mereka. Pengelolaan kurikulum disesuaikan dengan minat dan tujuan siswa. Dua perbedaan utama antara SCD dan LCD adalah:

- 1) LCD lebih mengutamakan siswa dibandingkan materi, dan
- 2) LCD bersifat fleksibel, dikembangkan secara kolaboratif antara guru dan siswa tanpa adanya regulasi ketat sebelumnya (Hamdan, 2020).

c. Problem Centered Design (PCD)

Desain kurikulum ini berfokus pada masalah atau tantangan yang dihadapi oleh manusia. Pendekatan ini didasari oleh filosofi yang menjadikan manusia sebagai pusat perhatian. Berbeda

dengan pendekatan yang lebih menekankan individu siswa, pendekatan berbasis masalah menekankan pentingnya peran manusia dalam konteks kelompok atau masyarakat. Para pendidik percaya bahwa manusia, sebagai makhluk sosial, selalu hidup dalam komunitas. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka menghadapi berbagai tantangan dan biasanya mencari solusi untuk masalah tersebut secara bersama-sama. (Acep N, 2020).

d. Social Function Design (SFD)

Desain kurikulum ini menekankan pentingnya peran dan fungsi individu dalam masyarakat. Selain itu, ini juga merupakan langkah maju dari PCD yang sebelumnya hanya berfokus pada masalah. Dalam kurikulum ini, lebih banyak perhatian diberikan pada kontribusi masyarakat dalam menjalankan fungsi sosialnya untuk menangani berbagai isu dan memenuhi tanggung jawabnya sebagai anggota komunitas. (Nikna F, 2022)

2. Implementasi Desain Pengembangan Kurikulum PAI di SDN 44 Kota Bengkulu

Temuan dari penelitian mengenai desain pengembangan kurikulum PAI yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat dalam ringkasan wawancara dengan guru, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

“Desain kurikulum dikembangkan melalui berbagai pendekatan, termasuk penyalinan atau modifikasi kurikulum yang ada untuk dikategorikan berdasarkan tingkat kelas atau disiplin ilmu dalam pengelolaan pengembangan kurikulum. Selanjutnya, berbagai aspek dari desain baru diuji, dan kedua strategi ini diintegrasikan. Kurikulum ini berfokus pada disiplin ilmu yang berkaitan dengan kondisi yang ada dan telah mendapatkan persetujuan dari peserta didik serta masyarakat. Proses desain dan pengembangan kurikulum dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, sambil tetap mempertimbangkan mekanisme umum dalam pengembangan kurikulum di

sekolah.” (Ibu Desi Andriani selaku kepala sekolah SDN 44 Kota Bengkulu).

Kurikulum di Sekolah Dasar disusun oleh guru untuk memastikan pengelolaan dan pelaksanaannya dalam pembelajaran berlangsung dengan efektif. Dalam hal ini, siswa diharapkan terlibat secara aktif selama kegiatan belajar mengajar. Keterlibatan aktif siswa adalah hasil alami dari pengajaran yang berkualitas dan merupakan elemen penting dalam proses belajar.

Di era globalisasi sekarang, PAI di SD harus diterapkan dengan berbagai pendekatan, antara lain:

- a. Meningkatkan program pendidikan instruksional Agama Islam agar materi yang diajarkan dapat mencapai keseimbangan yang bermanfaat tanpa membebani siswa.
- b. Mengaitkan materi Agama Islam dengan pendidikan karakter, seperti PKN atau pelajaran lainnya, dapat mengganggu keseimbangan dalam ilmu pengetahuan..

- c. Menetapkan kondisi beragama atau religiositas di lingkungan sekolah.

“Model kurikulum terpisah, yang dikenal sebagai subject centered design (SCD), berfokus pada konten atau materi yang diajarkan. Dalam pendekatan ini, setiap pelajaran disampaikan secara terpisah, tetapi tetap saling berhubungan dalam keseluruhan struktur kurikulum. Desain yang berpusat pada subjek ini berasal dari konsep pendidikan klasik yang menekankan bahan ajar atau materi pembelajaran.” (Ibu Elpa Yetri, S.Pd, Guru PAI).

Model kurikulum terpisah, yang disebut sebagai subject centered design (SCD), memiliki beberapa keuntungan, seperti kemudahan dalam penyusunan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan. Model ini tidak memerlukan tenaga pengajar khusus karena guru yang ada dianggap sudah memahami materi. Namun, sebaiknya ada pengajar khusus untuk mendukung pengembangan potensi guru. Di sisi lain, model subject centered design juga

memiliki kelemahan, seperti adanya ketidaksesuaian dengan kenyataan akibat materi yang diajarkan secara terpisah. Siswa cenderung berperan pasif karena lebih fokus pada konten, sementara pengajaran bersifat verbal dan kurang aplikatif dengan penekanan pada pengetahuan dan pengalaman masa lalu.

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa SD belum sepenuhnya mampu menyusun kurikulum terintegrasi. Namun, ada rencana untuk menetapkan dan memilih target pencapaian peserta didik dalam berbagai kompetensi setiap mata pelajaran, yang mencakup muatan dan waktu secara lebih rinci.

Sekolah Dasar (SD) memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga penting untuk menegaskan bahwa SD adalah lembaga pendidikan yang mandiri dengan karakteristik tertentu yang harus ditunjukkan dan dijaga. Nilai-nilai ini akan nampak jika SD mampu merancang kurikulum yang berbeda dari sekolah-sekolah lain. Saat ini, SD yang ideal perlu berani melakukan inovasi dan

keaktivitas dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan, sambil tetap memperhatikan standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Dengan cara ini, SD dapat berkembang dan mendukung kemajuan pendidikan Islam di Indonesia.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa SDN 44 telah berhasil menyusun kurikulum pendidikan agama Islam dengan efektif, memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih mudah. Saat ini, sangat penting untuk menyesuaikan kurikulum dengan keadaan peserta didik. Diharapkan para pendidik dapat merancang rencana pembelajaran yang efektif guna meningkatkan religiositas siswa. Desain kurikulum mencakup pengaturan elemen atau komponen dalam perencanaan yang mendukung pengembangan potensi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Semua desain kurikulum dapat dibedakan menjadi modifikasi atau

kombinasi dari tiga kategori utama: desain yang berfokus pada mata pelajaran, desain yang berfokus pada siswa, dan desain yang berfokus pada masalah. Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Dasar telah mengalami perubahan paradigma, dengan kurikulum yang dirancang memperhatikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, termasuk aspek psikologis. Tujuan kurikulum dapat diarahkan pada identifikasi masalah, metode, instrumen, serta keterampilan lain yang perlu dikuasai siswa untuk menghadapi tantangan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Fitriani, Ani Rindiani, Qiqi Yulianti Zaqiah, Mohamad Erihadiana. (2022) *"Inovasi Kurikulum: Konsep, Karakteristik Dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)." Jurnal Dirosah Islamiyah*, Vol. 4 No. 2
- Fani Cintia Dewi dan Tjutju Yuniarsih. 2019. *"Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa."* Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 5 No. 1
- Hasan Baharun. 2018. *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Nurja.
- Hastin Azkiah dan Hamami. 2021. *"Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kemampuan Critical Thinking."* Bintang, Vol. 3 No. 1
- Mahrus. (2021). *"Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam."* Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7 No. 1
- Niemelä. 2021. *"Subject Matter Specific Curriculum Integration: A Quantitative Study of Finnish Student Teachers' Integrative Content Knowledge."* Journal of Education for Teaching, Vol. 48 No. 2
- Prastowo, Andi. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Salim dan Syahrur. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sholikah. *"Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama*

- Islam.” KUTTAB, Vol. 1 No. 2
(2017)
- Sugiono, 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*,
(Bandung : Alfabeta)
- Zakariyah, Z., Muhamad Arif, &
Nurotul Faidah. “*Analisis Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Abad 21.*” At-Ta’dib:
Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, Vol. 14 No. 1
(2022):